

Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 Pada UD. Arjuna Baru

Nofi Putri Mardiani¹, Danna Solihin², Catur Kumala Dewi³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : nofiputrimardiani009@gmail.com

Keywords :
Recording, Valuation,
Inventory

ABSTRACT

Treatment of recording methods and assessment of merchandise inventory well and truly indispensable. This is because the merchandise inventory post has a considerable influence on the financial statements, namely in the balance sheet and in determining the price of the supply base in the profit and loss statement. The purpose of this study is to identify and analyze the appropriateness of the recording and assessment of the supply of merchandise inventory according to the UD. Arjuna Baru based on PSAK No.14.

The analysis tool used in this study is Comparative using PSAK No.14 Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 Year 2018.

The basis for the theory used in this study is the Financial Accounting process which led to the preparation of corporate financial statements for use by both internal and external parties. This research hypothesis is recording and valuation of the supply of merchandise inventory on UD. Arjuna is not in accordance with PSAK No.14.

The results of the analysis show that the process of recording and grading merchandise inventory on UD. Arjuna Baru in January 2020 has used a perpetual method in its registration and used the First In First Out (FIFO) method in assessing its supply as such in accordance with the provisions of Financial Accounting Standards Statement (PSAK) No.14. The conclusion of this study is the record and assessment of UD's supply of trade goods. Arjuna Baru has been in accordance with the provisions of PSAK No.14 for which the registration of inventory of goods is perpetual, and assessment is made using the First In First Out (FIFO) method.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam kegiatannya tidak terlepas dari persediaan. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasional perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diproduksi, dan dijual. Menurut Sigit Hermawan (2013:56) persediaan merupakan “Barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali. dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan”. Persediaan menurut Kasmir (2013:41) “Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.”

Persediaan menjadi elemen utama aktiva lancar yang terus menerus mengalami perubahan. Pada perusahaan dagang atau industri, persediaan merupakan unsur penting dari modal kerja perusahaan. Hal ini disebabkan persediaan yang dimiliki perusahaan selalu mempunyai nilai besar terutama diantara harta lancar. Dengan sistem akuntansi yang baik

akan dapat memperoleh informasi yang terpercaya dan juga merupakan alat untuk memperkuat pengawasan interen yang baik. Menurut Sigit Hermawan (2013:56) persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali. dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan. Menurut Zaki Baridwan (2013:150) jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan dapat ditentukan dengan dua metode yaitu metode fisik atau metode periode dan metode perpetual atau metode buku, sebagai berikut.

a. Metode fisik atau periode

Menurut metode ini semua pembelian dan penjualan barang tidak dibukukan dalam perkiraan persediaan sehingga dalam buku besar tidak terlihat jumlah persediaan. Pencatatan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi dengan cara menghitung, mengukur, dan menimbang secara fisik barang-barang yang ada di gudang.

b. Metode perpetual atau buku

Menurut metode perpetual (*continual*), semua pemasukan pembelian dan semua pengeluaran atau penjualan barang dibukukan ke dalam perkiraan persediaan dari barang yang bersangkutan dan harganya sebesar harga pembeliannya. Dengan demikian dapat diketahui setiap saat secara tertulis jumlah persediaan dan mutasinya.

Menurut Hery (2018:242) metode penilaian persediaan adalah metode penilaian persediaan yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu metode FIFO (*first-in first-out*), metode LIFO (*last-in, firsts-out*) dan metode rata-rata (*average cost method*).

Menurut Hery (2018:242) “dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan”. LIFO menurut Hery (2018:243) ”dengan menggunakan metode LIFO, harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan”. Lalu Metode Rata – Rata menurut Hery (2018:243) “dengan menggunakan metode rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual”.

Tujuan penerapan PSAK 14 tercantum dalam beberapa isi dari paragraf PSAK No. 14 tentang persediaan yaitu mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan pedoman dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan

UD. Arjuna Baru merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan barang kebutuhan sehari-hari, salah satunya yaitu beras Pelikan 25Kg. Arjuna Baru dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang-barang melalui prosedur penerimaan, pemrosesan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut dilakukan dengan pengawasan. Pelaksanaan kegiatan operasi usaha UD. Arjuna Baru sering terjadi baru diketahuinya persediaan barang kosong pada saat barang diinput untuk dijual atau pada saat pelanggan menanyakan barang tersebut dan juga adanya perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang dengan jumlah yang tercatat dalam kartu stok persediaan barang dagang, dimana pada saat penerimaan oleh tim Gudang yang kemudian diinput oleh admin ke daftar persediaan telah sesuai prosedur perusahaan serta adanya persediaan barang yang masih banyak tetapi dilakukan pemesanan kembali yang mengakibatkan persediaan penuh. Berdasarkan hal tersebut jika kekurangan stok maka proses distribusi barang ke konsumen akan berhenti, hal ini yang akan membuat konsumen beralih ke tempat lain, yang akhirnya dapat mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh

peneliti yaitu apakah pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada UD. Arjuna Baru telah sesuai dengan PSAK No. 14?

METODE

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif sebagai berikut.

a. Metode Pencatatan Persediaan Buku (Perpetual)

Alat analisis yang digunakan adalah pencatatan di jurnal umum menurut Baridwan (2011:150) yaitu:

Jurnal saat pembelian:

Persediaan barang dagang	xxx	
Kas/utang		xxx

Jurnal saat penjualan:

Kas/piutang	xxx	
Penjualan		xxx
Harga pokok penjualan	xxx	
Persediaan barang dagang		xxx

b. Metode Penilaian Persediaan Metode FIFO

Penilaian persediaan barang dagang yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dengan menggunakan kartu persediaan menurut Zaki Baridwan (2015:159) yaitu:

Tabel 1 : Kartu Persediaan

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Kuantitas	Hrg/Pcs	Jml	Kuantitas	Hrg/Pcs	Jml	Kuantitas	Hrg/Pcs	Jml

c. Kuisioner

Pengungkapan bagaimana pengukuran dan pengungkapan persediaan Beras Pelikan 25kg di UD. Arjuna Baru pada tahun 2020.

Tabel 2 : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No	Berdasarkan PSAK No. 14	Menurut UD. Arjuna Baru	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
PENGUKURAN PERSEDIAAN				
1	Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.			
2	Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.			
a. Biaya Persediaan				
3	Biaya Persediaan harus meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.			
b. Rumus Biaya				
4	Biaya untuk persediaan secara umum tidak dapat ditukar dengan persediaan lain (<i>not ordinary interchangeable</i>) dan barang atau jasa yang			

	dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing.
5	persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.
6	Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan.
c. Pengakuan sebagai Beban	
7	Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut.
PENGUNGKAPAN	
8	Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
9	Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
10	Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu
SKOR	

(Sumber: PSAK No. 14 Tahun 2018)

d. Presentase

Perhitungan untuk mengetahui presentase skor internal control dengan menggunakan rumus Dean J Campion (1990:302) dengan menggunakan jawaban atas pernyataan pada kuisioner yaitu “Ya” dan “Tidak” sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai relatif tersebut dideskripsikan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3: Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
0% - 25%	Tidak Sesuai
26% - 50%	Kurang Sesuai
51% - 75%	Sesuai
76% - 100%	Sangat Sesuai

(Sumber: Dean J Campion (1990:302))

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Penilaian persediaan barang dagang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan menyatakan bahwa biaya persediaan, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

Tabel 4 : Jurnal Umum Beras Pelikan 25Kg pada Bulan Januari Tahun2020 pada UD. Arjuna Baru

Tgl	Keterangan	Debet	Kredit
03/01/2020	Bank Mandiri 148	Rp 6.000.000	
	Penjualan		Rp 6.000.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.580.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 5.580.000
07/01/2020	Persediaan Barang Dagang	Rp 16.800.000	
	Bank Mandiri 148		Rp 16.800.000
09/01/2020	Bank Mandiri 148	Rp 6.000.000	
	Penjualan		Rp 6.000.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.580.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 5.580.000
11/01/2020	Bank Mandiri 148	Rp 4.500.000	
	Penjualan		Rp 4.500.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.395.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 1.395.000
14/01/2020	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.800.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.800.000
	Kas	Rp 3.900.000	
	Penjualan		Rp 3.900.000
16/01/2020	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.640.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.640.000
	Bank Mandiri 148	Rp 3.600.000	
21/01/2020	Penjualan		Rp 3.600.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.800.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.800.000
24/01/2020	Bank Mandiri 148	Rp 3.000.000	
	Penjualan		Rp 3.000.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.800.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.800.000
25/01/2020	Persediaan Barang Dagang	Rp 16.800.000	
	Bank Mandiri 148		Rp 16.800.000
29/01/2020	Kas	Rp 600.000	
	Penjualan		Rp 600.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 560.000	
	Persediaan Barang Dagang		Rp 560.000

(Sumber: Data Diolah, 2019)

Tabel 5 : Kartu Persediaan Beras Pelikan 25kg UD. Arjuna Baru pada Bulan Januari 2020 metode FIFO

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan		Persediaan Barang			
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01/04/2022							45	279.000	12.555.000
03/04/2022				20	279.000	5.580.000	25	279.000	6.975.000
07/04/2022	60	280.000	16.800.000				25	279.000	6.975.000

				60	280.000	16.800.000
09/04/2022	20	279.000	5.580.000	5	279.000	1.395.000
				60	280.000	16.800.000
11/04/2022	5	279.000	1.395.000	50	280.000	14.000.000
11/04/2022	10	280.000	2.800.000			
14/04/2022	13	280.000	3.640.000	37	280.000	10.360.000
16/04/2022	12	280.000	3.360.000	25	280.000	7.000.000
21/04/2022	10	280.000	2.800.000	15	280.000	4.200.000
24/04/2022	10	280.000	2.800.000	5	280.000	1.400.000
25/04/2022	60	275.000	16.500.000	5	280.000	1.400.000
				60	275.000	16.500.000
29/04/2022	2	280.000	560.000	3	280.000	840.000
				60	275.000	16.500.000
	120	33.300.000	102	28.515.000	63	17.340.000

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Tabel 6 : Hasil Kuisisioner

No	Berdasarkan PSAK No. 14	Menurut UD. Arjuna Baru	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
PENGUKURAN PERSEDIAAN				
1	Persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.	Persediaan Beras Pelikan 25Kg adalah barang yang dibeli lalu dijual lagi.	x	
2	Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.	Beras Pelikan 25Kg diukur sesuai pembelian		x
a. Biaya Persediaan				
3	Biaya Persediaan harus meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.	Biaya Beras Pelikan 25Kg hanya berdasarkan harga pembelian		x
b. Rumus Biaya				
4	Biaya untuk persediaan secara umum tidak dapat ditukar dengan persediaan lain (<i>not ordinary interchangeable</i>) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing.	Biaya Beras Pelikan 25Kg menggunakan perhitungan yang muncul dari dan untuk biaya penjualan barang tersebut.	x	
5	persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.	Beras Pelikan 25Kg menggunakan MPKP.	x	
6	Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan.	Seluruh barang yang dijual pada UD. Arjuna Baru memiliki rumus yang berbeda karena ada barang yang siap jual dan ada yang harus diolah terlebih dahulu.	x	

c. Pengakuan sebagai Beban			
7	Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut.	Pencatatan Beras Pelikan dicatat langsung sebagai HPP saat terjual.	x
PENGUNGKAPAN			
8	Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.	UD. Arjuna menggunakan MPKP sesuai standar akuntansi.	x
9	Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.	Pencatatan Beras Pelikan 25kg sudah sesuai bagi perusahaan.	x
10	Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode tertentu	Beras Pelikan 25kg yang terjual, dicatat & diakui sebagai HPP.	x
SKOR			8 2

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Berdasar Tabel diatas menunjukkan untuk kriteria Pernyataan PSAK No. 14 didapat jumlah jawaban untuk “Ya” sebanyak 8 dari 10 pernyataan. Berikut Perhitungan dengan menggunakan rumus Dean J. Champion dengan menggunakan hasil kuisisioner yang tertera pada Tabel di atas.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Seluruh Pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{10} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan presentase di atas didapat hasil senilai 80% dimana hasil tersebut masuk dalam kriteria “Ya”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada UD. Arjuna Baru yaitu Beras Pelikan 25kg pada bulan Januari 2020 dengan alat analisis Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan, berikut ini akan diuraikan hasil dari analisis tersebut.

Sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh UD. Arjuna Baru menggunakan sistem pencatatan perpetual dimana penjualan dan pembelian persediaan barang Beras Pelikan 25Kg merupakan penjualan secara tunai yang dapat melalui *transfer via* Bank Mandiri, Kartu Debit Mandiri atau uang *cash* lalu dicatat oleh bagian pembukuan perusahaan. Hal ini juga dapat memudahkan pihak internal untuk mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan serta mengantisipasi peluang penjualan mengalami penurunan.

Proses penilaian barang dagang pada UD. Arjuna Baru menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dalam menilai persediaannya. Dalam metode FIFO yang diterapkan oleh UD. Arjuna Baru mencatat biaya dari barang yang pertama kali diperoleh akan terlebih dahulu dibebankan sebagai harga pokok penjualan dan hal ini telah sesuai dengan metode FIFO. Namun, selama bulan Januari 2020 harga jual sama sekali tidak mengalami perubahan harga yaitu hanya Rp300.000,- per unitnya tidak mengikuti atau menyesuaikan harga pokok penjualan (HPP) yang diperoleh dari barang masuk dan mengakibatkan laba yang dihasilkan juga mengalami penurunan dan juga kenaikan pada bulan Januari 2020. Hal ini terjadi karena

adanya pandemi *covid-19* yang sangat mempengaruhi keadaan ekonomi sehingga UD. Arjuna Baru memutuskan untuk tidak menaikkan harga Beras Pelikan 25kg agar barang tidak lama tersimpan atau mengendap dalam gudang karena barangnya yang bersifat langka sehingga harga normal untuk Beras Pelikan 25kg cukup mahal dibandingkan merk lain, namun UD. Arjuna Baru juga memiliki keinginan untuk tetap menyediakan *stock* Beras Pelikan 25kg karena kualitas beras yang unggul.

Berdasarkan hasil kuisisioner dan presentase didapat hasil sebesar 80% dimana hasil ini masuk dalam sangat sesuai yaitu dengan *range* 76% - 100%. Beberapa poin memiliki jawaban “Tidak” seperti persediaan tidak diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Poin lainnya yang memiliki jawaban ”Tidak” adalah Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Pada UD. Arjuna Baru biaya persediaan hanya menggunakan biaya perolehan yaitu biaya pembelian. Biaya pembelian ini tercantum ada *invoice* pembelian dari distributor dan biaya pembelian ini dijadikan sebagai harga pokok penjualan untuk Beras Pelikan 25Kg pada UD. Arjuna Baru.

Berdasarkan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa jika pencatatan dan penilaian barang persediaan pada UD. Arjuna Baru sesuai menurut PSAK No. 14 maka hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan pada UD. Arjuna Baru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pencatatan persediaan barang dagang pada UD. Arjuna Baru untuk salah satu barangnya yaitu Beras Pelikan 25Kg telah sesuai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan, yang dimana perusahaan telah menggunakan metode perpetual dalam pencatatannya. Hal ini dapat memudahkan pihak-pihak internal untuk mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan dan melakukan control terhadap peluang penjualan barang dagang.
- b. Penilaian persediaan barang dagang pada UD. Arjuna Baru menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan menunjukkan Metode ini digunakan agar tidak menimbun barang dagangan yang pertama kali datang terlalu lama sehingga barang yang dijual merupakan barang layak jual.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan “UD. Arjuna Baru” sebaiknya mempertimbangkan untuk pencatatan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganakan kartu persediaan yang dicatat secara manual dan sistem komputer untuk menghindari terjadinya *human error*. Perusahaan juga diharapkan untuk melakukan pengawasan rutin minimal 1 kali dalam seminggu dan juga menentukan berapa minimal persediaan untuk menghindari persediaan kosong. UD. Arjuna Baru sebaiknya harus tetap mempertahankan kualitas mutu produk yang diperjualbelikan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan

perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya berhubungan dengan penerapan PSAK NO. 14.

REFERENCES

- Anonim. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI
- Baridwan, Zaki. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2015. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Herry. 2018. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sigit Hermawan. 2013. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.